

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Produk domestik bruto, FDI, Ekspor, Impor dan Investasi Pendidikan yang diaudit oleh Badan Statistik Nasional Tiongkok dan data *website* masing-masing data variabel yang terdapat di China. Melalui data variabel sebanyak 51 pada tahun 2013 Oktober sampai tahun 2017 Desember untuk dilakukan analisis lebih lanjut karena proyek “*One Belt One Road*” setelah tahun 2013 Oktober baru berjalan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder berkaitan dengan produk domestik bruto dan variabel FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan di China. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif menggunakan program *Statistical Package for Social Science 16* (SPSS 16).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui besarnya FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan pada bulan Oktober tahun 2013 sampai bulan Desember tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Data FDI dalam penelitian ini digunakan dari www.ceicdata.com. Hasil analisis deskriptif variabel FDI untuk data pada tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskriptif Variabel FDI

	Minimum	Maximum	Mean
FDI	6.50	18.80	10.4255

Sumber: Data Sekunder, diolah pada 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata FDI sebesar 10.43 dengan nilai maksimum 18.80, nilai minimumnya 6.50, dan nilai standard deviasinya 2.50. Berdasarkan data di atas menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai FDI terendah dan nilai FDI tertinggi yaitu antara 6.50 dengan 18.80. Nilai ini menunjukkan bahwa FDI mengalami kenaikan pada tahun 2013-2017. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari standart deviasi masih di bawah rata-rata (*mean*) FDI.

2. Ekspor

Data ekspor dalam penelitian ini digunakan dari www.ceicdata.com. Hasil analisis deskriptif variabel ekspor untuk data pada tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskriptif Variabel ekspor

	Minimum	Maximum	Mean
Ekspor	114.10	231.80	1.8916E2

Sumber: Data Sekunder, diolah pada 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ekspor sebesar 1.89 dengan nilai maksimum 231.80, nilai minimumnya 114.10, dan nilai standard deviasinya 24.04. Berdasarkan data di atas menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai ekspor terendah dan nilai ekspor tertinggi yaitu antara 114.10 dengan

231.80. Nilai ini menunjukkan bahwa ekspor mengalami penurunan pada tahun 2013-2017.

3. Impor

Data impor dalam penelitian ini digunakan dari www.ceicdata.com. Hasil analisis deskriptif variabel impor untuk data pada tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskriptif Variabel Impor

	Minimum	Maximum	Mean
Impor	93.50	182.70	1.4870E2

Sumber: Data Sekunder, diolah pada 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata impor sebesar 1.49 dengan nilai maksimum 182.70, nilai minimumnya 93.50, dan nilai standard deviasinya 19.19. Berdasarkan data di atas menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai impor terendah dan nilai impor tertinggi yaitu antara 114.10 dengan 231.80. Nilai ini menunjukkan bahwa impor mengalami penurunan pada tahun 2013-2017.

4. Investasi Pendidikan

Data invesyasi pendidikan dalam penelitian ini digunakan dari www.ceicdata.com. Hasil analisis deskriptif variabel investasi pendidikan untuk data pada tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 5. Deskriptif Variabel Investasi Pendidikan

	Minimum	Maximum	Mean
Investasi Pendidikan	9.20	305.81	69.2508

Sumber: Data Sekunder, diolah pada 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata investasi pendidikan sebesar 69.25 dengan nilai maksimum 305.81, nilai minimumnya 9.20, dan nilai standard deviasinya 82.48. Berdasarkan data di atas menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai investasi pendidikan terendah dan nilai investasi pendidikan tertinggi yaitu antara 9.20 dengan 305.81. Nilai ini menunjukkan bahwa investasi pendidikan mengalami kenaikan pada tahun 2013-2017.

5. Produk domestik bruto

Data produk domestik bruto dalam penelitian ini digunakan dari www.ceicdata.com. Hasil analisis deskriptif variabel produk domestik bruto untuk data pada tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Deskriptif Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Sekunder, diolah pada 2018

	Minimum	Maximum	Mean
GDP	4207.40	8354.50	5.9602E3

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata produk domestik bruto sebesar 5.96 dengan nilai maksimum 8354.50, nilai minimumnya 4207.40, dan nilai standard deviasinya 819.94. Berdasarkan data di atas menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai produk domestik bruto terendah dan nilai produk domestik bruto tertinggi yaitu antara 4207.40 dengan 8354.50. Nilai ini

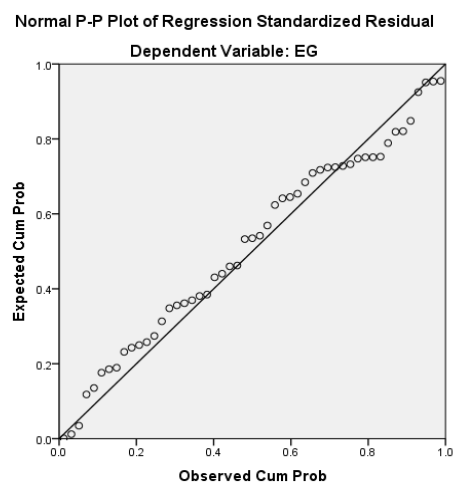
menunjukkan bahwa produk domestik bruto mengalami kenaikan pada tahun 2013-2017.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel di bahwa ini melihat tabel uji normalitas p-plot dan tabel uji normalitas kolmogorov-smirnova, untuk menyajikan output estimasi untuk melihat distribusi data normal atau tidak normal.

Tabel 7. Uji Normalitas P-Plot SPSS



Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tampilan output chart di atas dapat melihat p-plot titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 8. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	df	Statistic	Sig	Keterangan
Unstandardized Residual	51	0.081	0.200	Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah pada 2018

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (p) pada uji kolmogorov-smirnov adalah 0.2 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastistas

Tabel 9 di bawah ini dilakukan uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dapat mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastistas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastistas Metode Glejser

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	FDI	0.678	Tidak Terjadi Heteroskedastistas
2	Ekspor	0.848	Tidak Terjadi Heteroskedastistas
3	Impor	0.323	Tidak Terjadi Heteroskedastistas
4	Investasi pendidikan	0.168	Tidak Terjadi Heteroskedastistas

Sumber: Data Sekunder, diolah pada 2018

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel FDI (X_1) sebesar 0.678 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel FDI (X_1). Nilai signifikansi variabel ekspor (X_2) sebesar 0.848 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel

ekspor (X_2). Nilai signifikansi variabel impor (X_3) sebesar 0.323 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel impor (X_3). Nilai signifikansi variabel investasi pendidikan (X_4) sebesar 0.168 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel investasi pendidikan (X_4).

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 di bahwa ini untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independent). Analisis pengaruh dapat dilihat pada nilai signifikansi pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	X_1	0.923	1.084	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2	X_2	0.515	1.941	Tidak Terjadi Multikolinieritas
3	X_3	0.521	1.921	Tidak Terjadi Multikolinieritas
4	X_4	0.894	1.119	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, diolah pada 2018

Perhatikan pada tabel coefficient di atas, berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui VIF dan Tolerance variabel FDI, yaitu pada $X_1 = 0.923$ sampai dengan 1.084, variabel ekspor $X_2 = 0.515$ sampai dengan 1.941, variabel impor $X_3 = 0.521$ sampai dengan 1.921 dan variabel investasi pendidikan $X_4 = 0.894$ sampai dengan 1.119. Karena nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 10 maka dapat disimpulkan tidak gangguan multikolinieritas.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan pengaruh FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan terhadap produk domestik bruto di China. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Berikut akan disajikan hasil perhitungan regresi berganda.

1. Mencari Persamaan Garis Regresi

Berikut merupakan rangkaian hasil regresi ganda yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig	Keterangan
FDI	82.746	2.402	0.020	Signifikan
Ekspor	16.148	3.362	0.002	Signifikan
Impor	-5.770	-0.964	0.340	Non-Signifikan
Investasi Pendidikan	4.049	3.810	0.000	Signifikan
Konstanta	2620.583			
R ²	0.489			
F _{hitung}	12.973			
Sig.	0.000			

Sumber: Data Sekunder, diolah pada 2018

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel dependen. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun penjelasan hasil uji pengaruh secara

sebagai berikut:

a. Pengaruh FDI terhadap produk domestik bruto di China

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh FDI terhadap produk domestik bruto diperoleh koefisien regresi sebesar 0.253 diketahui t_{hitung} sebesar 2.402 dengan nilai signifikansi sebesar 0.020 (lihat tabel 6). Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis terdapat pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di China diterima. Dengan demikian FDI dapat mempengaruhi produk domestik bruto.

b. Pengaruh Ekspor terhadap produk domestik bruto di China

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh ekspor terhadap produk domestik bruto diperoleh koefisien regresi sebesar 0.473 diketahui t_{hitung} sebesar 3.362 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 (lihat tabel 6). Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis terdapat pengaruh ekspor terhadap produk domestik bruto di China diterima. Dengan demikian ekspor dapat mempengaruhi produk domestik bruto. Semakin tinggi ekspor maka semakin tinggi produk domestik bruto.

c. Pengaruh Impor terhadap produk domestik bruto di China

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh impor terhadap produk domestik bruto diperoleh koefisien regresi sebesar -0.135 diketahui t_{hitung} sebesar -0.964 dengan nilai signifikansi sebesar 0.340 (lihat tabel 6). Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai negatif dan nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis terdapat tidak pengaruh impor terhadap produk domestik bruto di China diterima. Dengan demikian impor tidak mempengaruhi produk domestik bruto.

d. Pengaruh Investasi Pendidikan terhadap produk domestik bruto di China

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh investasi pendidikan terhadap produk domestik bruto diperoleh koefisien regresi sebesar 0.407 diketahui t_{hitung} sebesar 3.810 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lihat tabel 6). Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis terdapat pengaruh investasi pendidikan terhadap produk domestik bruto di China diterima. Dengan demikian investasi pendidikan dapat mempengaruhi produk domestik bruto. Semakin tinggi investasi pendidikan maka semakin tinggi produk domestik bruto.

3. Mencari Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa persentase variabel-variabel bebas (FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan) secara bersama-sama menerangkan variabel terikat yaitu produk domestik bruto. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.489 atau 48.9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 48.9% produk domestik bruto dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan. Sementara sisanya yaitu 51.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu produk domestik bruto. Berdasarkan produk domestik bruto secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} 12.973 dengan nilai signifikansi F sebesar

0.000. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa keempat variabel bebas (FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan) berpengaruh terhadap variabel terikat produk domestik bruto. Nilai signifikansi $F < 0.05$ maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonom diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa FDI, ekspor, impor dan investasi pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto di China.

Dari estimasi yang telah dilakukan didapat model produk domestik bruto dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EG' = 2620,58 + 82,75 (X_1)FDI + 16,15(X_2) EX - 5,77(X_3)IM + 4,05(X_4)IP$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, dapat diketahui bahwa konstanta produk domestik bruto adalah 2620.58. Hal ini berarti apabila variabel FDI (*Foreign Direct Investment*), ekspor, impor dan investasi pendidikan nilainya tetap (konstan) maka nilai produk domestik bruto akan tetap naik sebesar 2620.58.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh FDI (*Foreign Direct Investment*) terhadap produk domestik bruto di China.

Dari Informasi dan data yang diperoleh saat ini, dapat disimpulkan bahwa FDI mempengaruhi produk domestik bruto, hal ini sesuai dengan Jayakumar et al. (2014: 52) yang menyatakan :

FDI is measure of foreign ownership of domestic productive assets such as Factories, Land and Organizations. Foreign Direct Investments have become the major economic driver of globalization, accounting for over head of all cross-border investments.

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa FDI menjadi penggerak

ekonomi. Proyek “One Belt One Road” tergolong baru karena baru empat tahun berjalan sehingga prosesnya masih dalam penyelesaian proyek proyek yang ada baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam laporan Kementerian Perdagangan China disebutkan bahwa “dalam negeri sendiri, dari adanya proyek tersebut sebanyak 3857 perusahaan baru diinvestasikan di China sepanjang “One Belt One Road”, peningkatan 32,8% tahun ke tahun. Penggunaan modal asing yang sebenarnya adalah US \$57,42 miliar, turun 6% tahun ke tahun”. Kartini(2015: 137) “Krisis ekonomi global dan permasalahan sosial domestik telah mengakibatkan model ekonomi yang bergantung pada ekspor dan Foreign Direct Investment (FDI) menjadi kurang efektif”. Sebagai upaya untuk mengatasi hal itu China mengeluarkan proyek “One Belt One Road” agar pembangunan sama dan tercipta stabilitas ekonomi yang baik. Jadi pengaruh dari FDI belum terlihat karena masih dalam proses penyesuaian. Dalam investasi langsung asing China, dana dari Hong Kong, Macao, dan Taiwan selalu memiliki proporsi yang besar. Karena investor dari Hong Kong, Macao, Taiwan memiliki hubungan dekat yang alami dengan China daeatan dalam hal hubungan darah, bahasa, dan budaya. Sejak awal 1990-an, proporsi investasi di Hong Kong, Macao, Taiwan telah menurun secara bertahap. Di satu sisi, pertumbuhan perusahaan multinasional besar di Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa telah berkembang pesat di China. Di sisi lain, itu tlah dipengaruhi oleh krisis keuangan Asia dan faktor lainnya. Kapasitas investasi Hong Kong, Macao, Taiwan menurun.

Shaukat (2005: 25) menyatakan:

the view that the geographic distribution of FDI in China is influenced by geographic location rather than distance is supported by the

phenomenon that FDI projects funded by capital from Taiwan were mainly located in Fujian Province (eastern China) while Hong Kong investors choose a location in Guangdong Province (southern of China). Culture proximity between FDI sources and hosts would encourage FDI flows into China.

Pendapat tersebut menyatakan FDI di China dipengaruhi oleh faktor geografis.

Qiong et al. (2013: 1015)“*However, with the enhancement of China’s economic strength and national power, the effect of FDI on making up for the gap of China’s economic development capital is gradually weakening*”. Berdasarkan pendapat tersebut bisa diketahui peningkatan kekuatan ekonomi dan kekuatan nasional Tiongkok, efek FDI pada peningkatan kesenjangan modal pembangunan ekonomi China secara bertahap melemah. Sejak reformasi China dan keterbukaan, telah menarik banyak investor asing untuk berinvestasi di Tiongkok. Menurut Alfaro et al. (2017: 2) menjelaskan bahwa:

In the broadest sense, FDI can affect economic development by increasing the availability of factors of production, specifically, capital. But FDI can be more than capital. The possibility that foreign-owned firms can have a positive impact on the local economy and on productivity levels of domestic firms is perhaps of even greater importance.

Dalam arti luas, FDI dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi dengan meningkatkan ketersediaan faktor-faktor produksi, khusus modal. Perusahaan modal asing memiliki dampak positif pada ekonomi lokal dan pada tingkat produktivitas perusahaan domestik lebih penting. Masuknya para pengusaha asing telah memungkinkan perusahaan-perusahaan China untuk mempelajari teknologi produksi yang maju dan mulai berkembang secara mandiri, sehingga perusahaan-perusahaan nasional saat ini telah menguasai teknologi maju dan berpikir terbuka dan berkembang semakin baik. Yuanhai (2017: 14) menjelaskan bahwa:

FDI enters employment opportunities for urban unemployed people, increases the income of urban unemployed families, and helps to narrow the income gap of urban residents. In particular, foreign-funded enterprises have eliminated employment status discrimination, absorbed a large number of rural labor, and increased the income of rural households. Help narrow the income gap between urban and rural areas.

FDI memasuki peluang kerja bagi penganggur perkotaan, meningkatkan pendapatan keluarga penganggur perkotaan, dan membantu mempersempit kesenjangan pendapatan penduduk perkotaan. Jadi FDI perkembangan di China memang masih sangat berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

b. Pengaruh Ekspor terhadap produk domestik bruto di China.

Dari Informasi dan data yang diperoleh saat ini, dapat disimpulkan bahwa ekspor mempengaruhi produk domestik bruto. Setelah reformasi dan keterbukaan China, produk domestik bruto terutama disebabkan oleh peningkatan investasi modal yang terus menerus. Karena banyaknya tenaga kerja menganggur dan pengangguran tersembunyi, peningkatan atau penurunan angkatan kerja tidak akan memiliki dampak yang signifikan terhadap produk domestik bruto. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuan et al. (2012: 99) yang menyatakan : *“countries with relatively abundant capital export high-quality varieties of capital-intensive products, while labor-rich countries export low-quality varieties of labor-intensive products and capital-intensive products”*, pendapatnya negara-negara dengan modal mengekspor produk varietas-varietas berkualitas tinggi, negara-negara kaya tenaga kerja mengekspor varietas-varietas berkualitas rendah. Menurut Hasanov et al. (2015: 7) menyatakan : *“most of Asian countries are overpopulated and have cheap labor force, which helps to export goods and services without the use of innovative technologies developed by county itself”*. Pendapatnya yaitu sebagian

besar negara-negara Asia kelebihan penduduk dan memiliki tenaga kerja murah, yang membantu untuk mengekspor barang dan jasa.

Dan pertumbuhan ekspor tidak mendorong produk domestik bruto seperti yang dibayangkan. Sebagai bagian dari permintaan agregat, peningkatan ekspor dapat secara langsung mendorong pertumbuhan PDB, dan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan impor juga terpengaruh, dan ekspor secara tidak langsung merangsang produk domestik bruto. Ekspor telah meningkatkan pendapatan nasional, mempromosikan peningkatan lapangan kerja dan tingkat pendapatan rumah tangga terkait dan meningkatkan pendapatan yang dapat dibelanjakan, sehingga mendorong konsumsi domestik, yang pada gilirannya mendorong peningkatan investasi. Kunfu et al. (2007: 44) menjelaskan bahwa:

at present, China has become a veritable world manufacturing base. However, China has not become a world trade power and a manufacturing power in the sustained and rapid growth of exports. The fundamental reason is that China's trade operation and development is still subject to human conditions

Menurut Kunfu China telah menjadi basis manufaktur dunia yang sesungguhnya, tetapi China belum menjadi kekuatan perdagangan dunia dan kekuatan manufaktur dalam pertumbuhan ekspor yang berkelanjutan dan cepat.

Sekarang ekspor menjadi sumber utama penerimaan dan pembayaran valuta asing China, memberikan dukungan keuangan untuk impor. Promosikan kemajuan teknologi melalui akuisisi teknologi dan layanan canggih yang diperlukan untuk memberikan dorongan bagi produk domestik bruto jangka panjang. Ekspor di China bukan berupa sumber daya yang dapat habis melainkan produk manufaktur dan pertanian. Jadi berpengaruh pada industri dalam negeri yang berkembang dan

menunjang perekonomian. Oleh karena itu, dari perspektif pembangunan berkelanjutan, hanya mempromosikan pertumbuhan teknologi untuk mendorong produk domestik bruto adalah satu-satunya strategi jangka panjang. Ini terbatas untuk mengandalkan sumber daya menganggur domestik atau menggunakan pasar luar negeri untuk memperoleh skala ekonomi untuk mendorong produk domestik bruto. Kartikasari (2017: 664) menyatakan “*a country will export products that production cost is less expensive and raw materials are abundant. This will benefit the exporting country as it will increase the national income and economic growth*”. Kartikasari menyatakan negara akan mengekspor produk dengan biaya produksi yang murah. Negara China mengeksporkan produk manufaktur karena biaya tenaga kerja murah dan menggunakan teknologi modern.

Ekspor barang-barang manufaktur yang menentukan total ekspor China terutama terkonsentrasi pada beberapa produk tingkat rendah. Ekspor semacam itu dapat memberikan keuntungan komparatif dari tenaga kerja dan sumber daya China dan memperoleh manfaat perdagangan tertentu dalam jangka waktu tertentu, tetapi dalam jangka panjang, dengan industri domestik. Jiqin(2005: 99) menjelaskan bahwa: “*improving the efficiency of foreign trade and promoting economic development by optimizing the structure of export commodities is an important part of a foreign trade policy of a country or region*”, meningkatkan efisiensi dengan mengoptimalkan struktur komoditas ekspor adalah bagian penting dari kebijakan perdagangan. Meningkatnya struktur, hilangnya keunggulan produktivitas relatif dari sektor ekspor, dan tekanan persaingan yang meningkat pada tenaga kerja dan sumber daya yang lebih murah di luar negeri secara bertahap

akan hilang. Selain itu, ekspor barang telah lama didominasi oleh persaingan harga dan dimenangkan oleh harga rendah. Ini pasti akan mengarah pada serbuan pemerintah domestik dan lokal untuk bersaing dalam industri yang sama, dan pasti akan menghadapi negara-negara dengan tenaga kerja dan sumber daya yang lebih rendah. Persaingan yang kuat di kawasan ini telah menyebabkan kondisi perdagangan memburuk lebih lanjut, menghasilkan produk domestik bruto yang ganas yang meningkatkan ekspor tanpa meningkatkan devisa. Ini juga menunjukkan bahwa China tidak memiliki keunggulan komparatif yang besar dalam ekspor barang-barang manufaktur; ekspansi lebih lanjut dari ekspor semacam itu tidak dapat memiliki efek katalitik yang kuat terhadap produk domestik bruto. Inilah mengapa pengaruh perdagangan ekspor terhadap produk domestik bruto China tidak jelas.

c. Pengaruh Impor terhadap produk domestik bruto di China.

Dari Informasi dan data yang di atas diperoleh , dapat disimpulkan bahwa impor tidak ada pengaruh terhadap produk domestik bruto di China. Hal ini sesuai dengan pendapat Tabassum(2012: 151) yang menyatakan “*if FDI is concentrated in import substitution industries, then it is expected to affect imports negatively because the goods that were imported are now produced in the host country by foreign investors*”. Adanya FDI menjadikan negara memproduksi barangnya sendiri sehingga tidak perlu impor.

Makun (2017:6) menjelaskan bahwa:

if a country imports more of the consumption goods, then it is not likely that this will enhance economic activity; however, if the foreign imports mostly consist of capital, intermediate, and technology type goods, then it is expected that imports would increase economic activity and the overall growth route.

Makun menyatakan negara yang mengimpor barang konsumsi tidak menunjang aktivitas perekonomian, sebaliknya jika yang diimpor bahan mentah atau modal untuk produksi hal tersebut akan menunjang perekonomian. Dulu China impor banyak produk teknologi, misalnya komponen listrik, mesin mobil, pesawat dan lain lain, tapi sekarang China sudah punya produk sendiri, jadi impor untuk konsumsi akan berakibat negatif.

Hendirk et al. (2015: 27) menjelaskan bahwa :

it is not obvious, however, that a correlation between imports and firm productivity implies that there are externalities. Import may simply embody foreign technology, and thus trade implies the importation of technolog.

Impor hanya dapat mewujudkan teknologi asing, dan dengan demikian perdagangan menyiratkan impor teknologi, lalu perusahaan pakai teknologi yang diimpor dari negara lain meningkatkan produktivitas, Liugang (2006: 1) menjelaskan bahwa:

the role of imports in the growth of the national economy is determined by the demand for economic growth. Productive imports can drive the improvement and improvement of production technology, and have external and indirect promotion.

Artinya Impor yang produktif dapat mendorong peningkatan dan peningkatan teknologi produksi, dan memiliki promosi eksternal dan tidak langsung.

Pada tingkat mikro, impor memiliki efek langsung terhadap produk domestik bruto dalam jangka pendek, tetapi dari perspektif makro, perdagangan impor memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong produk domestik bruto yang berkelanjutan, karena perdagangan impor melindungi sifat negara sampai batas tertentu. Sumber daya, termasuk lingkungan, setara dengan secara tidak

langsung menciptakan lingkungan pengembangan yang baik untuk perusahaan domestik, dan kemudian pekerjaan dapat dijamin, sehingga pasar konsumen juga akan menunjukkan tren perkembangan yang jinak, dan kemudian memperkenalkan investasi modal untuk membentuk siklus ekonomi jinak. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuanpeng (2005: 30) yang menyatakan:

if a large number of imported investment products will reduce the relative price of domestic investment products to consumer goods, the investment cost will decrease, prompting people to use income more for investment. The increase in investment rate will undoubtedly lead to an increase in economic growth rate.

Jika sejumlah besar produk investasi yang diimpor akan mengurangi harga relatif produk investasi domestik untuk barang-barang konsumsi, biaya investasi akan menurun, akan mengarah pada peningkatan tingkat produk domestik bruto.

Namun, impor per se tidak selalu merugikan kinerja ekonomi, dan faktanya, merupakan komponen vital ekonomi. Tingkat impor yang tinggi menunjukkan permintaan domestik yang kuat dan produk domestik bruto. Bahkan lebih baik lagi jika impor ini terutama dari aset produktif seperti mesin dan peralatan karena mereka akan meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang.

Dengan demikian, ekonomi yang sehat adalah di mana ekspor dan impor tumbuh, karena ini biasanya menunjukkan kekuatan ekonomi dan surplus atau defisit perdagangan yang berkelanjutan. Jika ekspor tumbuh dengan baik, tetapi impor telah menurun secara signifikan, ini mungkin menunjukkan bahwa bagian dunia lainnya dalam kondisi yang lebih baik daripada ekonomi domestik. Sebaliknya, jika ekspor turun tajam tetapi lonjakan impor, ini dapat mengindikasikan bahwa ekonomi domestik lebih baik daripada pasar luar negeri.

Defisit perdagangan AS, misalnya, cenderung memburuk ketika ekonomi tumbuh dengan kuat. Namun, defisit perdagangan kronis negara itu tidak menghambatnya untuk terus menjadi salah satu negara paling produktif di dunia. Tingkat impor yang meningkat dan defisit perdagangan yang berkembang memiliki efek negatif pada satu variabel ekonomi utama - tingkat mata uang domestik versus mata uang asing, atau nilai tukar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hansong (2008: 42) yang menjelaskan bahwa *“for countries with large trade surpluses, the increase in imports means an increase in foreign exchange demand, which can alleviate the pressure of appreciation of the local currency and is conducive to the export of domestic products”*.

Peningkatan impordengan surplus perdagangan besar berarti peningkatan permintaan valuta asing kondusif bagi ekspor produk domestik.

d. Pengaruh Investasi pendidikan terhadap produk domestik bruto di China.

Dari Informasi dan data investasi pendidikan yang di atas diperoleh, dapat disimpulkan bahwa investasi pendidikan berpengaruh produk domestik bruto di China, dikarenakan Tiongkok sebagai negara besar yang mempunyai terbanyak penduduk, pemerintah Tiongkok sangat memperhatikan investasi pendidikan. Dengan perkembangan masyarakat manusia, orang mulai menjadi semakin sadar bahwa faktor terpenting dalam mempromosikan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan adalah orang-orang, terutama mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmiah dan teknologi tertentu. Pemerintah China menghabiskan banyak uang untuk pendidikan investasi setiap tahun, dan tujuannya adalah untuk

berinvestasi dalam modal manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Jing(2013: 112) yang menyatakan:

changes in education investment are the causes of GDP changes. In the long run, investment in education has a pulling effect on economic growth. The increase in investment in education can quickly drive the development of related industries in the short term. In the long-term, through the cultivation of talents, the increase in human resources will inevitably increase GDP.

Pentingnya investasi pendidikan juga dikemukakan oleh Lili (2016: 1) yaitu:

in the long run, government education expenditure as a kind of investment in human capital can greatly improve the technical knowledge and management knowledge of the labor force, which will inevitably lead to the improvement of social labor productivity and technological progress, thus having a huge impact on the macro economy.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut Investasi pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berpengaruh pada perekonomian dalam jangka panjang. Menurut Khan et al. (2015: 3) "*Investment in education is considered as investment in human capital. It gives not only market but also non-market benefits. It provides non-market benefits in form of parenting and leisure also*". Artinya investasi pendidikan tidak hanya memberikan pasar tetapi juga manfaat non-pasar. Ini memberikan manfaat non-pasar dalam bentuk pengasuhan dan rekreasi juga.

Dari sudut pandang makroskopik, pengembangan pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia, yang akan mempengaruhi produk domestik bruto dari dua cara: Pertama, sebagai faktor independen, peningkatan sumber daya manusia akan secara langsung mendorong produk domestik bruto, dan kedua, peningkatan persediaan modal manusia tingkat akan mempromosikan teknologi domestik. Tingkat penelitian dan pengembangan serta adopsi teknologi asing

memiliki efek tidak langsung pada produk domestik bruto. Dari perspektif mikro, perusahaan cenderung menempatkan posisi mereka dan membayar gaji mereka berdasarkan jumlah tahun pendidikan mereka. Alasan menggunakan posisi tinggi dan pekerjaan tingkat tinggi adalah karena mereka dianggap sangat produktif atau setidaknya sangat produktif. Tentu saja, karyawan dengan tingkat pendidikan tinggi dan pendidikan tinggi memiliki posisi yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Di sisi lain, sejak reformasi China dan dibuka pada tahun 1978, China dengan giat mempromosikan pendidikan wajib sembilan tahun dalam bentuk pembangunan ekonomi yang luas, dan telah menerapkan perluasan pendidikan tinggi yang substansial. Sementara itu, meskipun investasi pendidikan China telah berkembang dari tahun ke tahun, pendanaan pendidikan masih relatif tidak mencukupi, yang telah menjadi faktor obyektif yang menghambat perkembangan pendidikan China. Pada awal 1990-an, China mengedepankan kebijakan nasional dasar "meremajakan negara melalui sains dan pendidikan". Pada tahun 1993, ia mengusulkan untuk mencapai tujuan 4% dari PDB di negara bagian pendidikan fiskal pada tahun 2000, tetapi ditunda sampai 2012. Masalah pendanaan pendidikan yang tidak mencukupi di China sangat menonjol di bidang pendidikan wajib, dan investasi pendidikan di berbagai daerah benar-benar tidak seimbang. Semakin banyak pembangunan ekonomi, semakin baik investasi pendidikan daerah, dan semakin tinggi kualitas pendidikannya, seperti wilayah tengah dan timur China. Sebaliknya, pendidikan regional dengan perkembangan ekonomi yang buruk, investasi pendidikan yang lebih kecil, seperti bagian barat laut China,

Meskipun banyak orang di daerah terpencil di China masih tidak memiliki pendidikan dasar atau lebih tinggi karena faktor geografis dan keuangan, seperti Ketidakseimbangan yang serius dalam investasi pendidikan antara berbagai daerah telah menyebabkan pendidikan yang tidak adil, yang telah menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi modal manusia antar daerah daerah.

e. Produk domestik bruto di China

Menurut data hasil yang dianalisis dapat mengetahui dari variabel berempat, FDI yang teruatan mempengaruhi terhadap produk domestik bruto di China. Karena lingkungan investasi bagus, dan kebijakan dukungan, jadi perusahaan investasi asing langsung di Tiongkok berkembang yang baik. Yang kedua berpengaruh ialah ekspor, karena Tiongkok memiliki kemampuan manufaktur produk sendiri, maka ekspor produk merupakan kekuatan pendorong utama bagi produk domestik bruto. Yang ketiga ialah investasi pendidikan. Karena pemerintah semakin memperhatikan pendidikan, meningkatkan sumber daya manusia merupakan politik strategi, sumber daya manusia di Tiongkok sudah semakin mempengaruhi produk domestik bruto. Sejak reformasi dan pembukaan, ekonomi China telah tumbuh pada tingkat tahunan rata-rata hampir 10%. Mejía (2011: 19) menyatakan *“a vast number of empirical studies support the hypothesis that, all other things equal, countries open to international trade benefit their residents with higher incomes and higher rates of economic growth”*. Negara-negara yang terbuka untuk perdagangan internasional menguntungkan penghuninya dengan hasil yang lebih tinggi dan tingkat produk domestik bruto yang lebih tinggi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto China, yang

terutama dibagi menjadi tiga kategori. Pertama adalah dari perspektif faktor input faktor produksi, umumnya dari perspektif input tenaga kerja dan investasi modal.

Pei et al. (2007: 76) menjelaskan bahwa:

paying attention to human capital investment can increase the growth rate of GDP on the one hand, and increase the economic growth brought by the increase of human capital investment on the other hand. This is because the performance of fixed assets requires corresponding knowledge and skills. The workforce is pushing.

Sumber daya bagus sebagai hasil dari investasi pendidikan yang tercermin dari tenaga kerja.

Angkatan kerja adalah bagian utama dari kegiatan ekonomi dan memiliki peran langsung dan penting dalam produk domestik bruto. China saat ini adalah negara terpadat di dunia, sehingga sumber daya tenaga kerja yang melimpah adalah alasan produk domestik bruto China yang berkelanjutan dan cepat. Banyak negara memilih untuk berinvestasi di China karena jumlah tenaga kerja murah yang sangat besar di China, yang pada gilirannya telah mendorong perkembangan ekonomi China dan membuat ekonomi pasar negara itu memiliki keuntungan yang tinggi. Jiangyu (2017: 6) menyatakan “*fixed asset investment is an important driving force for economic growth. The labor force has a certain role in promoting GDP, and consumer demand drives economic growth*”. Investasi penting bagi produk domestik bruto dan angkatan kerja berpartisipasi dalam pertumbuhan tersebut.

Namun, dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan biaya tenaga kerja China telah menyebabkan banyak negara mengalihkan modal ke negara berkembang yang kurang berkembang seperti India dan Vietnam, yang memiliki tenaga kerja lebih murah. Manufaktur China tidak akan lagi mengarah

pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan negara itu, jadi sekarang transforming manufaktur China menjadi diciptakan China.

Kedua adalah permintaan konsumen. Pertama-tama, permintaan konsumen adalah bagian terbesar dari tiga faktor permintaan utama, fluktuasi terkecil, dan komponen paling penting dari ekonomi nasional, dan permintaan konsumen dapat secara jelas mencerminkan indikator makroekonomi produk domestik bruto secara spontan. Karena kekuatan nasional China yang komprehensif telah sangat ditingkatkan, standar hidup dan pendapatan penduduk terus ditingkatkan, yang telah mendorong kuantitas dan kualitas permintaan konsumen, sehingga menjadi faktor produk domestik bruto terkemuka.

Yang ketiga adalah bahwa dari perspektif kelembagaan, organisasi ekonomi yang efisien adalah faktor penentu produk domestik bruto. Peran yang menentukan dari sistem dalam produk domestik bruto adalah bahwa ia dapat memberikan entitas ekonomi dengan insentif internal yang memaksimalkan eksternalitas, dan dapat sepenuhnya mengeksplorasi potensi produksi berbagai faktor ekonomi. Pada intinya, reformasi sistem ekonomi China adalah proses di mana tim entitas ekonomi menyediakan sistem insentif yang efektif. “*One Belt One Road*” adalah kebijakan baru perubahan kelembagaan di China pada abad 21, dan investasi jangka panjang yang stabil dalam kerja sama pembangunan ekonomi dengan negara-negara lain di sepanjang garis tersebut, kebijakan *One Belt One Road* masih bisa mendorong globalisasi. Samimi et al. (2013: 1) menyatakan “*economic globalization not only directly promotes growth but also indirectly does so via complementary reforms*”, globalisasi ekonomi tidak hanya secara langsung

mendorong pertumbuhan tetapi juga secara tidak langsung melakukannya melalui reformasi pelengkap. Kebijakan yang saling menguntungkan dan terbuka ini memungkinkan model dan sistem ekonomi China berubah. Lebih terdiversifikasi, sehingga meningkatkan produk domestik bruto China.

F. Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki keterbatasan yaitu masih kurang banyak data dan penelitian yang bisa menganalisis tentang proyek *One Belt One Road*. Karena proyek “One Belt One Road” baru mulai berjalan. Data yang dapat diambil baru data selama 51 (lima puluh satu bulan), jadi belum terlihat jelas pengaruhnya.